



Catatan Konsep untuk Forum Tahunan Shandia 2024

Latar Belakang - Alasan kami mendirikan Platform Shandia

Pada tahun 2021, GATC meluncurkan Shandia sebagai platform bersama kami untuk memfasilitasi pendanaan langsung ke wilayah Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal untuk berbagai aksi guna memerangi perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mempertahankan hak-hak kami serta pembangunan yang ditentukan sendiri. Faktor-faktor yang mendasari keputusan ini diuraikan secara singkat di bawah ini:

Dunia saat ini tengah bergulat dengan berbagai krisis, termasuk perubahan iklim yang tak dapat dipulihkan, hilangnya keanekaragaman hayati yang makin cepat, pelanggaran HAM, serta meningkatnya kesenjangan. Tantangan-tantangan ini memiliki implikasi yang mendalam bagi kesehatan planet kita dan kesejahteraan serta masa depan umat manusia.

Di wilayah kami, krisis yang saling berkaitan ini tercermin dalam tekanan yang makin besar terhadap tanah, wilayah, sumber daya alam, dan jaringan sosial kami, yang mengakibatkan degradasi lingkungan, polusi, perampasan tanah, pemindahan paksa, serangan terhadap pembela lingkungan dan HAM, kemiskinan dan migrasi keluar kaum muda, dan banyak lagi. Karena alasan-alasan tersebut, warga dan komunitas kami menjadi kelompok yang paling terpinggirkan dan miskin dalam masyarakat kami masing-masing. Khususnya, walaupun Masyarakat Adat hanya mencakup 6,2% dari populasi dunia, kami merupakan 18,7% dari kelompok yang sangat miskin¹.

Dampak kumulatif pada tanah, wilayah, dan sumber daya alam kami makin mempersulit penegakan praktik pengelolaan berkelanjutan dan sistem tata kelola adat, serta pewarisan pengetahuan, praktik, dan inovasi adat kepada generasi mendatang.

Namun, masyarakat dan komunitas kami tetap menjadi pelindung dan penjaga wilayah adat yang luas, yang menjadi rumah bagi banyak hutan dan ekosistem utuh yang tersisa di dunia dan berperan penting dalam penyerapan karbon dan keanekaragaman hayati. Misalnya, diperkirakan 36% dari hutan utuh yang tersisa di dunia dan setidaknya 24% karbon di atas tanah di hutan tropis ditemukan di dalam wilayah Masyarakat Adat. Tingkat

¹ ILO, 2019: *Implementing the ILO Indigenous and Tribal Peoples Convention No. 169: Towards an inclusive, sustainable and just future*, p. 13. Available [here](#)



deforestasi di tanah tempat Masyarakat Adat memiliki hak tenurial yang aman secara signifikan lebih rendah daripada di wilayah di luar kendali kami².

Oleh karena itu, kami adalah mitra penting dalam memerangi perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Upaya pemberdayaan terhadap masyarakat dan komunitas kami bukan hanya masalah keadilan dan kesetaraan melainkan juga suatu keharusan strategis.

Masyarakat global tengah memobilisasi sumber daya untuk mencapai Agenda 2030, Perjanjian Paris, dan Kerangka Keanekaragaman Hayati Global. Namun, meskipun peran kami sangat penting, kami menghadapi kendala yang signifikan dalam mengakses pendanaan untuk berbagai inisiatif di wilayah kami.

Tidak terdapat pelacakan sistematis, tetapi Rainforest Foundation Norway memperkirakan bahwa pendanaan untuk hak tenurial dan pengelolaan hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal berjumlah kurang dari 1 persen dari bantuan pembangunan iklim internasional dari tahun 2011-2020³. Selain itu, hanya sebagian kecil dana yang dialokasikan langsung ke organisasi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat atau Komunitas Lokal.

Sebuah survei terhadap 75 organisasi Masyarakat Adat utama, jaringan nasional dan regional dan mekanisme pendanaan dari Afrika, Asia dan Amerika Latin pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa hanya 6 dari organisasi-organisasi ini yang memiliki anggaran di atas 1 juta dalam setahun⁴. Berdasarkan Ikrar Kepemilikan Hutan (Forest Tenure Pledge) 2021, yang secara eksplisit bertujuan meningkatkan dukungan langsung bagi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, dana yang telah dicairkan sejauh ini hanya sebesar 2,1%, yang dialokasikan langsung ke organisasi yang dipimpin oleh masyarakat atau komunitas kami⁵.

Sebagian besar dana yang ditujukan untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal disalurkan melalui lembaga multilateral, pemerintah, LSM internasional, dan organisasi-organisasi lainnya yang dianggap sebagai “perantara”. Misalnya, berdasarkan Ikrar Kepemilikan Hutan 2021, sekitar 50% dari total pendanaan disalurkan melalui LSM internasional. Tinjauan terhadap proyek-proyek yang didanai Norwegia dari tahun 2021-2023 dengan tujuan yang berkaitan dengan Ikrar tersebut mengungkapkan bahwa

² See data of the [World Resources Institute](#)

³ Rainforest Foundation Norway, 2021: *Falling Short*. Available [here](#)

⁴ Charapa 2022: *Directing Funds to Rights*, p. 31. Available [here](#)

⁵ See the 2021-22 Annual report of the Forest Tenure Funders Group, p. 9. Available [here](#)



hanya terdapat satu proyek yang pendanaannya diberikan langsung kepada organisasi masyarakat adat, yang mencakup 0,19% dari anggaran yang ditinjau⁶.

Biaya transaksi dari pendekatan tidak langsung terhadap pendanaan ini tidak diketahui, tetapi sebagai Aliansi Global Komunitas Teritorial, kami dapat menegaskan bahwa organisasi dan komunitas kami tetap kekurangan dana di tengah-tengah krisis yang saling berkaitan yang sedang kita hadapi ini.

Selain itu, jika pendanaan tersedia, pendanaan tersebut sering kali bersifat jangka pendek, kompetitif, dan tidak dapat diprediksi, yang didorong oleh suplai alih-alih sejalan dengan prioritas yang kami tentukan sendiri. Dalam banyak kasus, pendanaan harus tunduk pada aturan dan prosedur rumit yang sering kali menjadi penghalang bagi organisasi kami dan tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat.

Para donatur cenderung tidak menyadari kapasitas organisasi kami, dan kami sering kali tidak dilibatkan dalam dialog antara donatur dan organisasi yang disebut-sebut sebagai perantara. Dengan demikian, hak-hak dasar kami untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan tidak ditegakkan. Hal ini berdampak negatif pada penentuan nasib sendiri, kepemilikan kelembagaan, kapasitas, dan pemberdayaan organisasi dan komunitas kami. Inilah alasan mengapa kami menciptakan Platform Shandia.

Tantangan baru dan konteks politik Forum Shandia 2024

Mengingat bahwa ketidakseimbangan antara kepentingan kami dalam menghadapi perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati dan sumber daya yang diarahkan ke Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menjadi perhatian di arena global berkat advokasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, kami telah mengamati adanya beberapa kemajuan dalam skenario ini. Menurut laporan yang dirilis pada bulan April 2024 oleh Rights and Resources Initiative dan Rainforest Foundation Norway⁷, sumber daya yang diinvestasikan untuk tujuan ini rata-rata mencapai \$517 juta per tahun sejak tahun 2020, yang meningkat sekitar 36% dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya. Sebagian besar dari

⁶ GATC/Shandia data collection 2023, forthcoming publication.

⁷ Rights and Resources Initiative & Rainforest Norway Foundation. "State of Funding for Tenure Rights and Forest Guardianship: Donors Funding For Indigenous Peoples, Local Communities and Afro-descendant peoples in Tropical Forested Countries (2011–2023)." 2024.



pertumbuhan ini didorong oleh investasi yang dilakukan oleh Forest Tenure Funders Group (FTFG), yang berkontribusi sebesar 72% dari peningkatan tersebut, yang menegaskan pentingnya Ikrar yang ditetapkan pada tahun 2021 di COP26. Perkembangan positif lainnya adalah bahwa sumber daya yang diarahkan untuk memastikan hak teritorial kami juga telah meningkat di semua wilayah yang dianalisis dalam laporan.

Satu tahun setelahnya, pada saat agenda COP27 di Sharm El-Sheikh, Forest & Climate Leaders Partnership (FCLP) didirikan dengan tujuan meningkatkan komitmen pemerintah negara-negara maju di belahan bumi utara (*Global North*) dan negara-negara berkembang di belahan bumi selatan (*Global South*) terhadap perluasan aksi politik untuk kebijakan hutan, tata guna lahan, dan iklim. Salah satu prioritas yang disetujui FCLP adalah lebih melibatkan organisasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal secara global dan, untuk itu, salah satu strategi utamanya adalah menciptakan Platform Dialog untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal yang diluncurkan selama COP28 dengan GATC sebagai aktor utamanya.

Selain itu, peluncuran Global Biodiversity Framework Fund (GBFF) pada bulan Agustus 2023 di bawah naungan Global Environment Facility (GEF) juga penting untuk diperhatikan. Dengan tujuan mencapai target yang ditetapkan oleh Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework di CBD COP15, GBFF awalnya menjanjikan \$211 juta, termasuk komitmen tidak mengikat bahwa 20% dari sumber daya akan dialokasikan untuk proyek-proyek yang terkait dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Dalam program kerja pertamanya, GBFF mengalokasikan **\$37,8 juta** untuk pengembangan tiga proyek di Meksiko, Gabon, dan Brasil.

Akses ke data ini sendiri juga merupakan kemajuan yang dicapai dari upaya kolektif para penyandang dana, organisasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, lembaga multilateral dan bilateral, dan pemerintah untuk meningkatkan transparansi sumber daya yang ditujukan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Di antara inisiatif ini, Peta Jalan Paris menjadi sorotan karena upayanya dalam membangun kerangka kerja bersama guna melacak dana untuk Masyarakat Adat, dengan GATC sebagai pemegang peran utama.

Meskipun kemajuan tersebut pastinya layak diberi apresiasi, masih banyak upaya yang harus dilakukan terkait perubahan sistemik menuju jaminan efektif atas kelima tuntutan kita. Dalam hal ini, terdapat beberapa data penting yang harus digarisbawahi terkait status keuangan terkini yang ditujukan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

Diperkirakan setidaknya terdapat **\$10 miliar dana** yang perlu diinvestasikan pada tahun 2030 untuk mewujudkan pengakuan hak teritorial atas sekitar 400 juta hektar di 18 negara



penting guna memenuhi komitmen dalam mengatasi perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Bahkan dengan inisiatif dan komitmen baru-baru ini, kita masih jauh dari jumlah ini dan ketimpangan historis antara negara maju di utara dan negara berkembang di selatan membuat jalan ini semakin sulit. Misalnya, negara-negara dengan defisit yang signifikan dalam pengakuan hak teritorial tidak dapat menerima sumber daya yang proporsional untuk mengatasi masalah penting ini, khususnya dalam kasus **Indonesia dan Kamerun yang mencakup 36% wilayah yang tidak diakui** di seluruh dunia, tetapi hanya menerima sekitar **9% pendanaan** untuk tujuan ini.

Mengenai sumber daya yang sudah digunakan, data terbaru⁸ menunjukkan bahwa dalam 13 tahun terakhir, **140 proyek** telah menerima lebih dari setengah dari semua sumber daya yang diinvestasikan untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Proyek-proyek ini biasanya dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga multilateral, firma konsultan besar, dan organisasi konservasi internasional serta cenderung berjangka Panjang. Proyek-proyek ini menerima dana sebanyak **puluhan hingga \$100 juta**. Di sisi lain, terdapat dana yang diterima oleh organisasi kami yang biasanya didistribusikan ke proyek jangka pendek dan dalam jumlah yang jauh lebih kecil, yakni antara **\$30.000 dan \$50.000**.

Ketidakseimbangan ini tetap ada meskipun **mekanisme Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal terus bertambah**. Di bawah naungan Shandia, upaya **Mesoamerican Territorial Fund (FTM)** patut diapresiasi karena, dalam siklus pertama proyeknya hingga tahun 2022, telah menginvestasikan **\$600.000** untuk mendukung **10 proyek di enam negara yang berbeda** sehingga berhasil menjangkau **16.952** orang. Begitu pula dengan **Nusantara** yang telah mendukung hingga **157 inisiatif di 32 provinsi di Indonesia** serta menyalurkan **\$948.142** kepada masyarakat adat hanya dalam kurun waktu satu tahun sejak pembentukannya.

Masih di bawah naungan Shandia, hal yang penting untuk digarisbawahi ialah **Articulation of Indigenous Peoples of Brazil (APIB)** dan **Network of Indigenous and Local Communities for the Sustainable Management of Forest Ecosystems in Central Africa (REPALEAC)** sedang dalam proses menciptakan **mekanisme mereka sendiri** untuk bergerak maju dengan pendanaan langsung kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di Brasil dan di Cekungan Kongo.

Semua kemajuan ini dapat mencapai skala lebih besar jika sumber daya yang diperlukan dapat dialokasikan untuk mekanisme yang dipimpin Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Saat ini, **permintaan untuk dukungan oleh inisiatif komunitarian jauh lebih besar**

⁸ Rights and Resources Initiative & Rainforest Norway Foundation. "State of Funding for Tenure Rights and Forest Guardianship: Donors Funding For Indigenous Peoples, Local Communities and Afro-descendant peoples in Tropical Forested Countries (2011–2023)"



daripada sumber daya yang tersedia. Menurut perkiraan, **dari seluruh proyek yang diterima** oleh mekanisme Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, **hanya 30%**⁹ yang dibiayai karena kurangnya dana. Data ini dikuatkan oleh laporan yang disusun oleh para donor: misalnya, FTFG¹⁰ pembiayaan langsung meningkat pada tahun 2022, dari seluruh sumber daya yang dialokasikan, **hanya 2,1%** yang diberikan kepada organisasi yang dipimpin Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, yang **secara proporsional kurang dari 2,9% pada tahun 2021.**

Situasi ini bahkan menjadi lebih serius ketika berbicara tentang kelompok-kelompok yang secara historis terpinggirkan. Jika mempertimbangkan sumber daya yang ditujukan untuk perempuan dan anak perempuan, dari seluruh anggaran filantropi yang menargetkan kelompok masyarakat ini di seluruh dunia, **hanya sekitar 1,4%** yang dialokasikan untuk **perempuan adat** pada tahun 2016 hingga 2020, yang sebagian besar dilaksanakan oleh organisasi non-adat¹¹.

Terkait transparansi, kita masih perlu banyak bekerja keras untuk memastikan pemantauan efektif terhadap sumber daya yang dialokasikan untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, terutama yang dilaksanakan melalui pendanaan langsung. Berbagai bentuk akuntabilitas oleh penyandang dana dan organisasi perantara, serta pemahaman yang berbeda tentang pengertian pendanaan langsung itu sendiri, merupakan tantangan yang signifikan. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolektif yang besar dari berbagai pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, perspektif kami adalah, meskipun alasan mengapa GATC menciptakan platform Shandia kini menjadi konsensus politik, hal ini tidak berarti bahwa tujuan Shandia telah tercapai. Alih-alih dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dan memperkuat pendanaan langsung secara efektif, data yang tersedia menunjukkan adanya penguatan pada hal yang disebut dengan “perantara” dan suasana kompetitif untuk sumber daya yang membahayakan mekanisme yang dipimpin Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Pada tingkat politik, masa depan pendanaan iklim dan keanekaragaman hayati masih berada di tangan pemerintah, LSM besar, dan organisasi non-Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dan seringkali tanpa melalui proses konsultasi apa pun. Terlebih lagi, serangan terhadap kehidupan dan hak teritorial kami masih didanai secara luas di seluruh dunia.

⁹ Charapa

¹⁰Indigenous Peoples and Local Communities Forest Tenure Group. "Indigenous Peoples and Local Communities Forest Tenure Pledge: Annual Report (2022-2023)" (2023)

¹¹ International Funders for Indigenous Peoples and Foro Internacional de Mujeres Indígenas 2024 "Leaders and Stewards: Global Analysis of Funding to Indigenous Women" (2024)



Kami menghargai upaya para donor, mitra strategis, dan organisasi mitra yang telah bekerja sama dengan kami selama beberapa tahun terakhir untuk mengubah situasi ini. Kami juga melihat adanya peningkatan dialog dan dukungan dari mitra strategis kami dalam memperkuat penjangkauan dan advokasi serta melibatkan para pengambil keputusan. Dukungan dan kemitraan mereka sangat penting untuk mengatasi masalah sistemis pada arsitektur keuangan iklim dan keanekaragaman hayati pada saat yang tepat. Sebuah Ikrar baru dari FTFG sedang direncanakan, dana iklim baru sedang diartikulasikan atau dioperasionalkan (misalnya, Dana Kerugian dan Kerusakan dan Dana Adaptasi), dan Platform untuk Mendukung Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam Aksi Iklim dan Hutan dari FCLP memiliki rencana kerja untuk dilanjutkan.

Penting juga untuk menekankan bahwa, bahkan dalam skenario seruit itu, hal-hal yang kami saksikan di lapangan adalah berkembangnya inisiatif kreatif dan komunitarian berdasarkan pengetahuan tradisional Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, sistem tata kelola, dan hak atas tanah yang dibiayai melalui mekanisme yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

Mekanisme yang dipimpin Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal itu sendiri sedang membangun prosedur akuntabilitas yang inovatif untuk secara bersamaan memenuhi persyaratan donor dan kebutuhan masyarakat, sehingga perlu berjuang untuk menjamin peran penting kami dalam menjaga hutan, keanekaragaman hayati, dan dengan demikian dunia tetap hidup. **Solusi berbasis teritorial** berkembang marak di seluruh dunia, dalam suasana kolaboratif antara organisasi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika. Shandia adalah bagian dari upaya ini yang bekerja berdampingan dengan mekanisme teritorial di bawah payung kami.

Forum Tahunan Shandia 2024

Shandia akan menyelenggarakan forum global setiap tahun yang mempertemukan perwakilan organisasi anggota GATC dan mekanisme pendanaan teritorial regional dan nasional masing-masing, dana teritorial yang dibentuk oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, bersama dengan donor utama, mitra strategis, dan narasumber. Forum Shandia akan diselenggarakan bersamaan dengan Pekan Iklim New York atau New York Climate Week (NYCW) yang juga berlangsung bersamaan dengan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNGA). Hal ini menjadi momen politik penting bagi para pelaku hak asasi manusia dan lingkungan. Lebih jauh, penyelenggaraan forum di NYCW juga memungkinkan artikulasi penting terhadap Konvensi PBB, seperti UNFCCC dan CBD -



COP, yang memastikan bahwa diskusi yang dilakukan selama acara tersebut juga dapat diperhitungkan pada keputusan politik yang dibuat pada negosiasi selanjutnya.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, tujuan utama kami dengan Shandia Forum 2024 adalah:

- i. untuk memperdalam konsensus politik mengenai kurangnya sumber daya yang diarahkan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, membahas sifat reparatif dari pembiayaan iklim, dan hubungan pentingnya dengan pembiayaan langsung, hak teritorial, dan tata kelola Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal;
- ii. membangun komitmen politik dengan para donor untuk memprioritaskan pendanaan langsung dan kepemimpinan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam keputusan mengenai arus keuangan; dan
- iii. menampilkan hal yang telah dibangun platform Shandia sejak awal, yang membawa wujud konkret pada pekerjaan kami.

Hasil yang diharapkan dari Forum ini meliputi:

1. Kemajuan Mekanisme Teritorial di bawah naungan Shandia ditunjukkan guna memfasilitasi pendanaan baru;
2. Dua mekanisme baru di bawah naungan Shandia dibuat makin terlihat guna berjejaring dengan para donatur untuk memulai pekerjaan mereka;
3. Peran penting platform Shandia dikonsolidasikan sebagai: promotor pertukaran pengetahuan antar mekanisme, artikulator berbagai masyarakat hutan tropis, fasilitator mekanisme baru, dan pemain kunci dalam negosiasi pendanaan iklim serta keanekaragaman hayati;
4. Kerangka kerja umum untuk melacak pendanaan bagi Masyarakat Adat yang dikonsolidasikan dan diadopsi oleh para pelaku multilateral/bilateral dan organisasi masyarakat sipil;
5. Akuntabilitas dan proses pembelajaran di lapangan dipertukarkan antar mekanisme;
6. Praktik terbaik dalam pendanaan yang berpusat pada perempuan dan anak perempuan serta pemuda disistematisasi menuju pembangunan Praktik Terbaik mekanisme Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal serta Makalah Kebijakan masa depan;
7. Komitmen untuk mengarahkan pendanaan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal diadopsi sebagai prioritas dalam penyusunan Ikrar FTFG yang baru; dan
8. GATC dikonsolidasikan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam arah FCLP, khususnya mengenai pendanaan hak teritorial di negara-negara peserta.



Forum Shandia 2024 akan berlangsung selama Pekan Iklim New York atau NYCW:

23 September - Acara pembukaan, pukul 15.00– 17.00 waktu setempat

24 September - Acara sehari penuh, pukul 09.00–18.00 waktu setempat

26 September - Lokakarya Pelacakan Dana Peta Jalan Paris, pukul 09.00–13.00 waktu setempat